

TARI KANCAH DI NAGARI CUBADAK, TANAH DATAR, SUMATERA BARAT: ANALISIS PERUBAHAN TEKSTUAL DAN SIGNIFIKANSINYA DALAM BUDAYA

Hal | 106

Miftahul Maghfira

Hardi

Yarlis

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

Miftahulmaghfira@gmail.com, Hardiisi@yahoo.com, yarlis123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Tari Kancah Pada Kehidupan Masyarakat Nagari Cubadak Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat: Dalam Kajian Perubahan Tekstual" bertujuan untuk mengungkapkan bentuk Tari Kancah dalam kehidupan masyarakat Nagari Cubadak Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, dengan fokus pada analisis perubahan tekstual. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dan deskriptif analitis. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan. Penelitian ini menerapkan teori perubahan dan teori tekstual yang dikembangkan oleh Sjafrli Sairin dan Y. Sumandiyo Hadi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang evolusi Tari Kancah dan perubahan dalam konteks tekstual di masyarakat tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur seni pertunjukan dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana seni tradisional terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Kata Kunci: Karakter Alexis, *Langkah-Langkah Catur*, Kenneth Sawyer Goodman, If dan Given Circumstances, realisme.

ABSTRACT

The research titled "Kancah Dance in the Life of the Nagari Cubadak Lima Kaum Community, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province: A Study of Textual Changes" aims to explore the forms of Kancah Dance in the life of the community in Nagari Cubadak Lima Kaum, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province, with a focus on textual change analysis. The research method employed is qualitative and analytical descriptive. Data were obtained through literature reviews and field studies, involving observation and in-depth interviews with five informants. The study applies the theories of change and textual proposed by Sjafri Sairin and Y. Sumandiyo Hadi. The expected results will provide a deeper understanding of the evolution of Kancah Dance and changes in the textual context within the community. This research contributes to the performing arts literature and enriches the understanding of how traditional arts continue to evolve and adapt to changing times.

Keyword: *Kancah dance, change and textual*

PENDAHULUAN

Tari Kancah adalah warisan tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Tarian ini bermula dari gagasan seorang seniman yang menciptakannya dengan maksud membuktikan kebaikan amalan dalam kelompok tarekat. Tarekat adalah suatu metode atau cara yang ditempuh oleh seorang salik (peneliti kehidupan sufistik) untuk membersihkan jiwanya dan mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Tarian ini merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi rakyat, membawa elemen-elemen tradisi budaya dan warisan, mewariskannya dari generasi ke generasi (Lykesas, 2017). Selain itu, Maqam menempati posisi penting dalam kehidupan budaya, sosial, keagamaan, dan budaya ritual, santo, kepercayaan tradisional, suara, trance, tarian, dan musik dalam penyembuhan etnik dan penyakit/penyakit rohaniyah (Charan et al., 2018). Lebih lanjut, pendidikan moral Sufisme sangat diperlukan, karena itu mengarahkan manusia ke jalan yang benar, dengan demikian menghindari keruntuhan moral, anomali rohaniyah, dan supremasi moralitas (Gani, 2019).

Awalnya, Tari Kancah dipertunjukkan sebelum pesta perkawinan pada malam hari sebelum kegiatan memasak di dapur oleh keluarga. Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan dalam penyajian Tari Kancah. Sekarang, tarian ini dipertunjukkan di hadapan masyarakat umum secara terbuka, meskipun hanya laki-laki yang boleh menonton dalam acara keluarga. Pada tahun 1983, Tari Kancah dihadirkan dalam acara adat batagak pangulu dengan undangan khusus untuk kaum laki-laki. Kemudian, pada awal tahun 1999, tarian ini kembali dipertunjukkan dalam acara budaya di Nagari Cubadak dengan format yang telah mengalami perubahan, dan kini dapat dinikmati oleh masyarakat dari luar, baik perempuan

maupun laki-laki, tanpa batasan umur. Dengan perubahan ini, fungsi awal Tari Kancah sebagai tarian untuk memasak dalam konteks pernikahan adat berubah menjadi tarian hiburan (Wawancara Masrial, 1 Oktober 2022).

PEMBAHASAN

1. Asal Usul Tari Kancah Pada Masyarakat Nagari Cubadak

Tari Kancah ini terinspirasi dari kajian sejarah nabi Ibrahim AS yang dibakar namun tidak hangus oleh api yang membakar. Pada awalnya tari ini hanya dalam suatu bentuk kajian diri yang membawa suatu alur unsur alam yaitu, air, api, tanah dan udara. Y. Sumandiyo Hadi (2007:28) menjelaskan bahwa rangkaian atau dapat dianalisis sebagai suatu kontinuitas, adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan karena bentuk gerak tari dapat dirasakan sebagai satu pengalaman, sebuah tari atau koreografi baik literal maupun nonliteral bagaikan sebuah kejadian sehingga ekspresi gerak yang diungkapkan secara abstrak adalah pandangan yang sangat dalam dari seorang penari.

Tari Kancah, awalnya lahir pada tahun 1973, pertama kali hanya ditarikan oleh laki-laki dewasa dan dipertontonkan eksklusif kepada sesama laki-laki dewasa. Pinarinya merupakan pewaris dari satu keturunan atau kaum yang sama (Tanjuang), berasal dari kelompok masyarakat di daerah Cubadak, yang pertunjukannya disajikan secara tersembunyi atau tertutup bagi masyarakat umum, hanya untuk kelompok kaum tersebut.

Seiring berjalannya waktu, Tari Kancah mengalami perubahan dengan dipertunjukkan secara terang-terangan di hadapan masyarakat umum pada tahun 1983. Meskipun demikian, penontonnya masih terbatas pada kalangan laki-laki dalam perhelatan di lingkungan keluarga. Pada tahun yang sama, tarian ini juga

dipertunjukkan dalam acara adat batagak pangulu dengan undangan khusus untuk kaum laki-laki. Perubahan ini mengakui keberadaan Tari Kanchah oleh masyarakat Nagari Cubadak, terutama pemangku adat di Nagari Cubadak.

Pada awal tahun 1999, Tari Kanchah kembali dipertunjukkan dalam acara budaya di Nagari Cubadak dengan format yang telah mengalami perubahan. Tarian ini kini dapat dinikmati oleh masyarakat luar, termasuk perempuan dan laki-laki tanpa batasan umur. Dengan perubahan ini, fungsi awal Tari Kanchah sebagai tarian memasak dalam acara perkawinan adat berubah menjadi tarian hiburan.

Perubahan tersebut mencerminkan adaptasi Tari Kanchah terhadap kebutuhan pariwisata dan perkembangan seni saat ini. Meskipun awalnya Tari Kanchah memuat unsur kepercayaan tertentu, masyarakat Cubadak menerima perubahan ini, membuka peluang agar Tari Kanchah dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

2. Unsur-Unsur Yang Ada Dalam Tari Kanchah

Tari Kanchah tidak lepas dari keyakinan agama Islam yang kuat karena pada dasarnya tari Kanchah terlahir dari sebuah keyakinan terhadap Tuhan dan keyakinan pada diri sendiri, namun tetap menyerahkan diri kepada Tuhan untuk mendapatkan hasil dalam keyakinan yang kuat. (Hadi, 2012) menjelaskan bahwa tari dalam konteks berbagai macam kepercayaan termasuk kepercayaan agama, adat, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya, telah berkembang sebagai nilai budaya sejak zaman masyarakat primitif hingga sekarang.

Evolution tari sebagai nilai budaya, melibatkan kepercayaan agama, adat, dan kepercayaan lainnya, telah menjadi subjek ketertarikan ilmiah. Menekankan perkembangan budaya agama dan hubungannya dengan karakteristik lokal,

bahasa, makanan, drama, musik, tari, kerajinan, arsitektur, dan festival (Lin et al., 2021). Selanjutnya, menemukan bahwa individu dengan orientasi keagamaan melihat tari sebagai sesuatu yang lebih spiritual dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki orientasi keagamaan (Lee et al., 2016). Selain itu, menekankan pentingnya merepresentasikan nuansa estetika tari dan kepercayaan keagamaan, sosial, atau musim dalam basis pengetahuan tarian tradisional (Kalita & Deka, 2020). Lebih lanjut, dan menyoroti nuansa keagamaan dan unsur ibadah yang tertanam dalam tarian tradisional tertentu, menunjukkan penggambaran kepercayaan keagamaan yang kuat dalam komunitas lokal melalui tari (Hadiansyah et al., 2021; Prawita et al., 2023).

Empat unsur alam sangat dekat dengan Tuhan, manusia dan alam itu sendiri (Samidi, 2016). Unsur api juga diartikan dengan amarah, unsur air juga diartikan dengan kerendahan hati, unsur tanah dapat juga diartikan rela berkorban dan unsur udara dapat diartikan dengan tidak punya pendirian. Empat unsur juga berkaitan dengan sholatnya manusia bahwa nafsu amarah tercipta dari unsur saripati api, nafsu lawwamah tercipta dari unsur angin, nafsu mulhimah tercipta dari unsur air dan nafsu mutmainnah tercipta dari saripati tanah dan juga sifat-sifat dari keempatnya. Terlihat bahwa ada hubungannya antara sholat (dalam hal ini salah satunya adalah gerakan-gerakan dalam sholat) dengan perbuatan keji dan mungkar yang biasa dilakukan oleh hawa nafsu. (wawancara, Masrial 2 januari 2023).

Adapun arti dalam setiap unsur yang ada sehingga terbentuknya tari Kanchah ini yaitu:

A. Unsur Api

Sifat api salah satunya adalah selalu berdiri. Unsur api adalah sama dengan sifat nafsu amarah dimana nafsu ini

tercipta dari Unsur Api(Samidi S, 2016:14). Disinilah nafsu amarah yang ada pada diri manusia disempurnakan (dikembalikan ke kejadian asalnya yaitu anasir api) dengan bacaan-bacaan ketika berdirinya sholat yaitu antara lain bacaannya adalah Allahu Akbar dan bacaan surat Al-Fatihah.

B. Unsur Angin

Rukuk dalam sholat, jika digambarkan, membentuk garis horizontal dari pinggul sampai kepala. Sama dengan sifat angin yang bergerak secara horizontal, nafsu lawwamah berasal dari unsur saripati angin. Nafsu lawwamah dikaitkan dengan unsur saripati angin yang cenderung tidak memiliki pendirian, selalu menyesali diri, malas, selalu menuruti birahi atau keinginan seks yang tinggi, dan nafsu makan yang terkadang berlebihan (Samidi, 2016). Sifat ini umumnya dimiliki oleh binatang ternak, identik dengan nafsu binatang ternak yang hanya makan, malas, dan berorientasi seksual. Dalam gerakan rukuk sholat, nafsu lawwamah atau kebinatangan dalam diri manusia disempurnakan (dikembalikan ke keadaan asalnya, yaitu unsur angin) dengan membaca kalimat-kalimat tertentu saat rukuk sholat, seperti Allahu Akbar, Subhana Rabbial Adzimi Wa Bihamdihi sebanyak 3 kali.**Unsur Air**

Sujud merupakan simbol dari sifat rendah diri dihadapan sang pencipta. Saat sholat kepala atau muka berada di bawah selevel dengan telapak kaki. Ini sama dengan sifat air yang selalu mencari tempat yang terendah. Sifat air selalu mencari tempat yang terendah dan unsur air dikatakan dengan nafsu mulhimah (Samidi S, 2016:16).Lihatlah air, dia selalu mencari dataran yang lebih rendah. Ini menandakan air selalu dalam keadaan bersujud dimanapun berada. Dalam gerakan sujud pada sholat ini anasir air

atau nafsu mulhimah yang ada pada diri manusia disempurnakan (dikembalikan ke kejadian asalnya yaitu ke anasir air) dengan bacaan-bacaan ketika sujudnya sholat.

C. Unsur Tanah

Duduk diantara dua sujud disini artinya badan atau jasmani kita mendekat ke arah tanah dan memang salah satu unsur penciptaan manusia adalah dari Tanah. Dalam gerakan duduk diantara dua sujud ini dimaksudkan untuk menyempurnakan nafsu mutmainnah. Nafsu mutmainnah adalah jiwa yang telah mendapatkan ketenangan sempurna(Samidi S, 2016:19) agar kembali keasal kejadiannya yaitu anasir atau unsur tanah maka bacaan takbir dan Robbighfiri warhamni saat sujud. Nafsu atau jiwa mutmainnah ini juga tergolong nafsu yang selalu mengajak kearah kebaikan, selalu ingin banyak beribadah, rela berkorban untuk kepentingan orang lain, maumenanggung beban orang lain dan lain-lain.

3. Pelaku Dalam Tari Kancah

A. Syarat Untuk Menjadi Penari

Tari Kancah mempunyai ketentuan atau syarat untuk menarikannya begitupun terhadap sipenari. Sebelum menjadi penari mempunyai syarat-syarat tertentu seperti di bawah ini:

- 1) Penari harus memahami atau mengenali Tuhannya sendiri, sebelum menjadi penari, penari harus melakukan atau mensucikan diri dari hawa nafsu terlebih dahulu.
- 2) Penari harus berwudhu terlebih dahulu.
- 3) Penari harus membersihkan fikiran yang tidak baik dan hanya memikirkan tentang pertolongan Allah subhan wa ta'ala dalam dirinya dan keyakinan diri dari dirinya sendiri.

- 4) Penari haruslah mengerti dengan ajaran bahwasanya yakin kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.
- 5) Sebelum melakukan tari penari dalam tari Kancah harus melakukan pensucian atau mensucikan diri yaitu wuduk, dalam tari Kancah wuduk tidaklah boleh lepas karena wuduk adalah kunci utama dalam tari Kancah.
- 6) Menarikan tari Kancah tidak boleh dilakukan sembarangan, tari Kancah bisa dilakukan saat penari telah baliq namun tetap harus juga berlandaskan syarat-syarat penari yang telah ditentukan, jika telah baliq namun tidak mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan maka siapapun tidak akan bisa menarikannya.

4.Perubahan Tari Kancah Dahulu Dengan Yang Sekarang

A. Bentuk Tari Kancah Yang Dahulu

Dalam pelaksanaannya syekh Salim mencoba membuktikan dengan keyakinan yang dia lakukan melalui wadah kancah tersebut, yang berisikan pasir, air, api, udara yang berdampingan. Hal ini syekh Salim mendapatkan jawaban bahwa kedekatan, keyakinan dan keikhlasan merupakan hal yang sangat penting untuk menguji keyakinan tersebut. Maka tari Kancah ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Adapun bentuk dari tari Kancah yang dahulu yaitu :

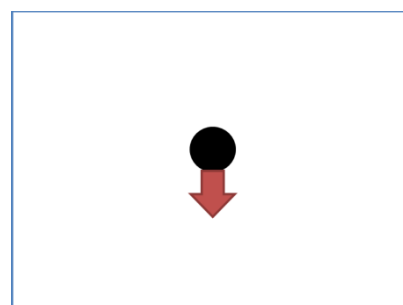
1) Penari

Dalam tari Kancah kriteria memilih penari sangatlah penting. Penari merupakan pelaku utama yang memiliki peran penting. (Y. Sumandiyo Hadi 2007:25). Pemilihan penari untuk tari Kancah harus memenuhi kriteria diantaranya adalah laki-laki dewasa yang tergolong dalam kelompok tarikat yang sudah melakukan amalan-amalan yang baik maupun perilaku yang

tidak sombong dan takabur, Pelaksanaan tari Kancah ini tidak terlepas dari sipelaku harus dalam keadaan bersih dan suci dengan catatan wajib melakukan wudhu.

2) Pola Lantai

Pemahaman terhadap pola lantai dalam tari sangat penting untuk keselamatan dan kinerja para penari. Penelitian telah menunjukkan bahwa lantai tari memainkan peran signifikan dalam terjadinya cedera akut, bahkan pada penari berpengalaman (Wanke et al., 2012). Selain itu, properti mekanik dari lantai tari telah dikaitkan dengan cedera penari di perusahaan balet profesional, menekankan pentingnya lantai yang sesuai untuk latihan tari yang aman (Hopper et al., 2014). Lebih lanjut, penelitian telah menunjukkan bahwa lantai tari yang "sprung" dapat membantu mencegah cedera terkait tari dengan mempengaruhi kekakuan ekstremitas bawah selama gerakan tari (Hackney et al., 2011).



Gambar 4. 1

Pola lantai gerak berdiri tegak, gerak telapak tangan, gerak membersihkan wajah, gerak usap tangan.

Gerak usap halus kepala, dan gerak usap kaki
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

: penari

: posisi penari menghadap kearah penonton

3) Musik Irganan

Musik dalam pertunjukan tari memainkan peran penting dalam memberikan suasana yang khas dan membantu dalam karakterisasi gerakan untuk menyampaikan pesan dari tarian yang ditampilkan oleh penari kepada penonton yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut. Membantu dalam menonjolkan ekspresi gerakan (memberikan dinamika), musik juga digunakan untuk menambahkan dinamika (Bläsing, 2015).

4) Rias Busana

Rias pada seni pertunjukan sangat diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak di atas pentas. Rias busana dalam sebuah pertunjukan tari bukan hanya berfungsi untuk mempercantik seorang penari, akan tetapi diharapkan mampu memberikan sebuah wacana karakter dari konsep garap yang disajikan (Widaryanto, 2009).



Gambar 4. 2

Baju tari Kancah

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)



Gambar 4. 3 Kostum celana tari Kancah

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)



Gambar 4. 4 Kostum kepala dan ikat pinggang tari Kancah

Destar tersebut dari kain yang dimotifkan batik (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

5) Perlengkapan

Dalam tari Kancah mempunyai beberapa perlengkapan wajib dalam tarian ini berlangsung. Soedarsono (1986) yang dikutip oleh Daryusti mengatakan bahwa properti dalam tari merupakan suatu perlengkapan tari yang ikut ditarikan oleh penari. (Daryusti, 2001: 54) begitupun terhadap tari Kancah perlengkapan dalam tari Kancah yaitu :

A. Kayu Bakar

Maksud dari properti kayu bakar yang akan menjadi api ialah rasa semangat dan keberanian yang tinggi pada manusia.

B. Air

maksud dari air adalah kerendah hatian, sikap yang seimbang dan kegigihan dalam kehidupan, kemudian mengambil pola bijak

dan ketenangan dalam menyikapi perjalanan seseorang untuk menata kehidupan.

C. Tanah Atau Pasir

Maksud tanah dalam kemakmuran hidup dengan sebagai wadah untuk mengaplikasikan air udara maupun hal hal yang menghidupi manusia.

D. *Kancah* (Kuali Besar)

Maksud dari kuali besar merupakan suatu kumpulan terjadinya suatu musyawarah dan kesepakatan dalam perjalanan hidup manusia yang membutuhkan kelompok atau kaum dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan kesepakatan.



Gambar 4. 5 Kuali Besar (*Kancah*) sebagai perlengkapan tari Kancah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)



Gambar 4. 6 Kayu sebagai perlengkapan tari Kancah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)



Gambar 4. 7 Batu atau pasir sebagai perlengkapan tari Kancah

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

6) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan sangat berperan penting dalam pertunjukan sebuah tari sebagai wadah di dalam kegiatan masyarakat dan mempunyai fungsi sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi seni. Pada awalnya tari Kancah dahulunya dipertunjukkan di rumah keluarga yang melakukan pesta perkawinan dalam acara memasak pada malam hari di rumah keluarga yang melakukan pesta perkawinan, dan pertunjukan ini bersifat tertutup.

B. Bentuk Pertunjukan

Tari Kancah Sekarang

Tari Kancah sudah dianggap sebagai hasil budaya masyarakat nagari Cubadak, Masrial sebagai pelaku utama atau yang mewarisi tari Kancah ini mencoba berinisiatif untuk lebih mengembangkan agar masyarakat luar lebih mengenal bahwa tari ini adalah kepunyaan mereka, tentunya Masrial melakukan sebuah terobosan-terobosan untuk dapat mempertunjukan pada awalnya masih pada lingkungan perhelatan yang masih dalam kelompok kerabat persukuan mereka. Masrial juga punya pemikiran untuk membuat pembaharuan dari musik pendukung tari tersebut, pembaharuan yang di maksud dalam musik adalah pada saat tari ini tertutup musik pada saat itu merupakan zikir dan musik seperti tepukan yang diberikan oleh pemusik ini merupakan ritme atau tempo yang memberikan suatu pijakan kapan reaksi dilakukan oleh penari saat melakukan tari tersebut. Adapun bentuk tari Kancah yang sekarang yaitu:

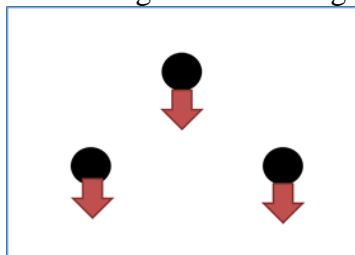
1) Penari

Dalam tari Kancah kriteria memilih penari sangatlah penting. Penari merupakan pelaku utama yang memiliki peran penting. Penari merupakan pelaku utama yang memiliki peran penting (Y Sumandiyo Hadi, 2007:25). Dahulu pelaku dari tari Kancah ini berjumlah 1 orang, yang menarik hanya laki-laki dewasa pewaris dari keturunan saja. Namun sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sudah terjadi perubahan, dalam bentuk pertunjukan sekarang yang melakukan tari Kancah berjumlah 3 orang dan boleh siapa saja, baik itu laki-laki maupun perempuan, namun jumlah penari bisa lebih dari 3 orang atau tidak dibatasi sesuai kebutuhan yang diinginkan, jadi jumlah penari untuk aktivitas ini tergantung kepada keinginan bagi orang yang memintanya. Penarinya tidak hanya laki-laki saja tetapi sudah dapat ditarik oleh perempuan artinya tidak lagi dibatasi.

2) Pola Lantai

Dalam pertunjukan tari Kancah yang sekarang telah mengalami perubahan dalam bentuk pola lantai. Pola lantai adalah formasi penari tunggal atau kelompok yang bergerak di atas lantai pentas dengan mempunyai arah gerak, misalnya gerak melingkar, arah gerak zig-zak, arah gerak lurus, atau arah gerak berkelok-kelok (Y Sumandiyo Hadi, 2007:26).

a. Pola lantai gerak berdiri tegak



Gambar 4.

1Pola Lantai Gerak Berdiri

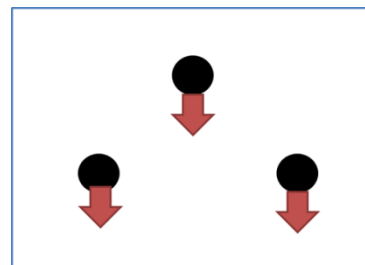
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡: posisi penari menghadap kearah penonton

b. Pola lantai gerak telapak tangan



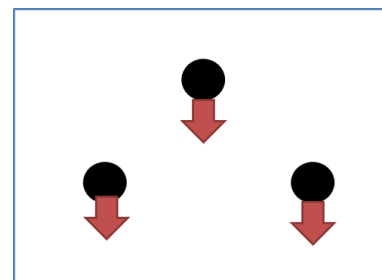
Gambar 4. 2Pola Lantai Gerak Telapak Tangan
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡: posisi penari menghadap kearah penonton

c. Pola lantai gerak usap tangan



Gambar 4.

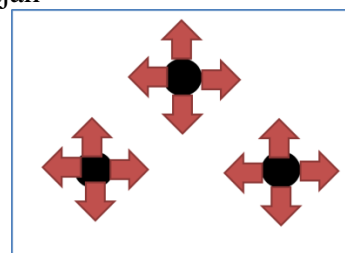
3Pola Lantai Gerak Membersihkan Wajah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡: posisi penari menghadap kearah penonton

d. Pola lantai gerak membersihkan wajah



Gambar 4.

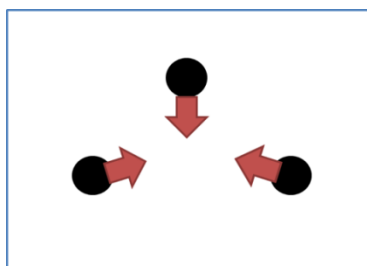
4Pola Lantai Gerak Membersihkan Wajah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡ : posisi penari putar ditempat

e. Pola lantai gerak usap halus kepala



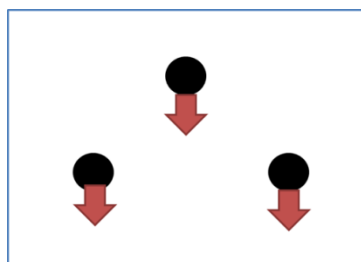
Gambar 4. 5Pola Lantai Gerak Usap Tangan
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡ : posisi penari berputar kearah dalam

f. Pola lantai gerak usap kaki



Gambar 4.
6Pola Lantai Gerak Usap Kaki
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023)

Ket:

● : penari

➡ : posisi penari menghadap kearah penonton

3) Musik Iringan

Merangsang penari dan kadang-kadang mengilhami dengan adanya iringan musik yang baik, akan menimbulkan semangat bagi sipenari, begitupun pula sebaliknya (Jamal Maizarti Moechtar, 1983:45).Dahulunya musik iringan tari Kancah hanyalah tepuk tangan namun sekarang telah berganti atau mengalami perubahan dengan adanya tambahan beberapa alat musik.



Gambar 4. 7
Gandang Tambua sebagai alat musik tari Kancah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)



Gambar 4. 8
Tasa sebagai alat musik tari Kancah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)



Gambar 4. 9
Sarunai sebagai alat musik tari Kancah
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

3) Rias Busana

Rias busana tari Kancah duhalu dan sekarang tidaklah berbeda, rias busana tari Kancah sekarangpun masih tetap seperti

dahulunya yaitu pakaian silat berwarna hitam yang lengkap seperti baju, celana endong, destar untuk kain sesamping, dan destar untuk penutup kepala. Namun ada satu tambahan yaitu jilbab jika penari dalam tari Kancah adalah perempuan, untuk tata rias jika si penari adalah perempuan maka riasnya sangatlah sederhana tidak terlalu menor karena tari ini harus bersih karena itulah poin utama dalam tari ini.



Gambar 4. 10Penutup kepala (jilbab) bagi penari perempuan tari Kancah (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 11 Februari 2023).

4) Perlengkapan

Perlengkapan tari Kancah ini tidak ada perubahan, hanya saja ada satu tambahan perlengkapan yang harus ada yaitu tawas, karena sifat tari ini sudah berubah jika dahulunya bersifat ritual karena ada bacaan-bacaan yang harus dimiliki namun sekarang sudah berubah fungsi yaitu dengan sifat hiburan pewaris mensiasati untuk yang sifatnya hiburan tidak perlu menghafal suatu



Gambar 4. 11

Tawas sebagai perlengkapan tari Kancah (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

5) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan sangat memiliki peran penting dalam sebuah pertunjukan tari. Pertunjukan tari Kancah dahulunya dilaksanakan dirumah keluarga yang melakukan pesta perkawinan dalam acara memasak pada malam hari di rumah keluarga yang melakukan pesta perkawinan, dan bersifat tertutup sekarang telah berubah menjadi terbuka atau sifat terbuka dan dipertunjukan ditempat-tempat yang bebas namun masih dalam lingkungan masyarakat nagari Cubadak.

5. Gerak Tari Kancah

Gerak adalah poin utama dalam suatu tari karena tanpa adanya gerak sebuah tari tidak akan terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Y. Sumandiyo Hadi yang dikutip oleh Daryusti, mengatakan bahwa gerak dalam tari sebagai medium ekspresi dan gerak tubuh penari akan terlihat bentuk tari (Daryusti,2001 : 50).

Y . Sumandiyo Hadi (2007:24) menjelaskan bahwa konsep koreografis untuk menganalisis sebuah tari dapat dilakukan dengan telaah bentuk gerakannya, teknik gerakannya, serta gaya gerakannya. Pendapat dari Y Sumandiyo Hadi dipergunakan untuk menganalisis gerak yang ada pada tari Kancah seperti penari melakukan implementasi dari gerak berwudhu yang di lakukan waktu sipenari berada di atas kancah. Nama-nama gerak sebagai berikut:

A. Bentuk gerak tari kancah yang dahulu

1) Gerak Berdiri Tegak



Gambar 4. 12gerak berdiri tegak
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

Sikap ini adalah dengan tujuan berserah diri kepada sang pencipta terhadap apa yang kita lakukan dan apa yang kita miliki. Sikap berdiri tegak memiliki makna berserah diri dan ikhlas kemudian menyatukan keyakinan antara pikiran dan hati untuk mendapatkan perlindungan didalam melakukan antraksi pada tari Kancah, agar semua yang dilakukan mendapat ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

2) Gerak Telapak Tangan



Gambar 4. 13Gerak Telapak Tangan
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

Maksud sikap ini adalah dengan niat membersihkan segala hal yang kotor dan niat-niat yang tidak baik yang bersumber dari sifat manusia itu sendiri melalui perantara jari-jemarinya.

3) Gerak Membersihkan Wajah



Gambar 4. 21 Gerak Telapak Tangan
(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

Makna yang terdapat dalam gerak ini adalah dengan niat membersihkan segala hal yang kotor dan niat-niat yang tidak baik yang bersumber dari sifat manusia itu sendiri melalui perantara muka dan harapan hamba kepada sang pencipta atas kebaikan-kebaikan yang akan datang.

4) Gerak Usap Tangan



Gambar 4. 22Gerak Telapak Tangan
(Dokumentasi: MiftahuMaghfira, 3 Desember 2022)

Makna yang terdapat dalam gerak ini adalah dengan niat membersihkan segala hal yang kotor dan niat-niat yang tidak baik yang bersumber dari sifat manusia itu sendiri melalui perantara tangan.

5) Gerak Usap Halus Kepala



Gambar 4. 23

Gerak Usap Halus Kepala

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

Makna yang terdapat dalam gerak ini adalah dengan niat membersihkan segala hal yang kotor dan niat-niat yang tidak baik yang bersumber dari sifat manusia itu sendiri melalui perantara dari pikiran manusia atau kepala, dan membuang hal-hal yang tidak baik yang berdasarkan dari isi kepala itu sendiri, dan keinginan kepada sang pencipta agar hal-hal baik akan dipikirkan.

6) Gerak Usap Kaki



Gambar 4. 24

Gerak Usap Kaki

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

Makna yang terdapat dalam gerak ini adalah dengan niat membersihkan segala hal yang kotor dan niat-niat yang tidak baik yang bersumber dari sifat manusia itu sendiri melalui perantara kaki dan keinginan atas setiap langkah yang bersih akan menjadi hal baik untuk kehidupan.

B. Bentuk Tari Kancah Yang Di Lakukan Oleh Penari Perempuan Sekarang

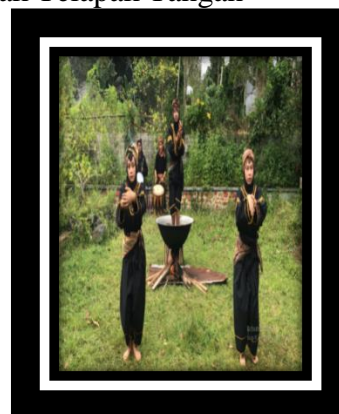
1) Gerak Berdiri Tegak



Gambar 4. 25

Gerak berdiri tegak(Dokumentasi Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

2) Gerak Telapak Tangan



Gambar 4. 26

Gerak Telapak Tangan

(Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

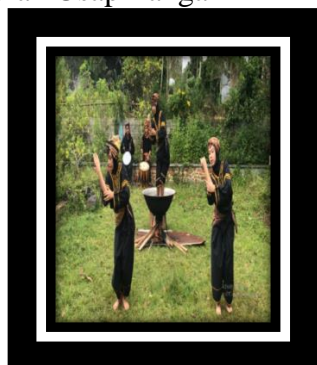
3) Gerak Membersihkan Wajah



Gambar 4. 27

Gerak Telapak Tangan (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022)

4) Gerak Usap Tangan



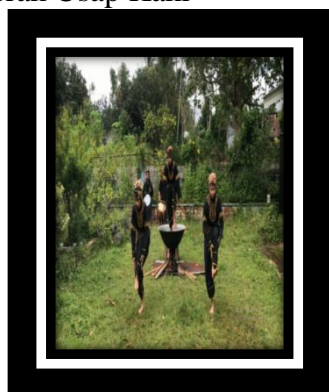
Gambar 4. 28 Gerak Telapak Tangan (Dokumentasi: Miftahu Maghfira, 3 Desember 2022).

5) Gerak Usap Halus Kepala



Gambar 4. 29 Gerak Usap Halus Kepala (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

6) Gerak Usap Kaki



Gambar 4. 30 Gerak Usap Kaki (Dokumentasi: Miftahul Maghfira, 3 Desember 2022).

6. Pandangan Masyarakat Secara Umum

A. Pandangan Keturunan

Tari adalah bentuk ekspresi universal yang melampaui batasan budaya dan memainkan peran fundamental dalam masyarakat manusia. Ini berfungsi sebagai medium komunikasi, memungkinkan individu menyampaikan pengalaman subjektif kepada orang lain (Fan et al., 2016). Sentralitas tari dalam kehidupan manusia terlihat melalui keberadaannya di berbagai budaya, generasi, dan kelas sosial (Christensen et al., 2017). Selain itu, tari sangat terkait erat dengan aspek budaya dan sosial kehidupan manusia, mencerminkan sejarah ritual dan agama manusia (Garfinkel, 2018). Ini merupakan alat yang kuat untuk menghubungkan individu dengan masyarakat dan budaya mereka, memperdalam pemahaman mereka terhadap dunia dan diri mereka sendiri (Trisakti et al., 2022).

Lebih lanjut, tari telah dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, psikologi, dan neurosains, menyoroti signifikansinya dalam kehidupan manusia (Reed, 1998). Dari perspektif antropologis, studi tari bertujuan untuk memahami masyarakat melalui analisis sistem gerakan

Dapat disimpulkan tari ini adalah sebagai wadah komunikasi untuk masyarakat terhadap apa yang telah dilakukan. Pewaris keturunan tidak akan merasa rugi dalam bentuk perubahan ini, selain itu adanya perubahan ini membuat pewaris keturunan semakin merasakan kepuasan terhadap apa yang telah ada dari dulunya, karena menurut pewaris keturunan tari tidak hanya untuk kepuasannya saja namun juga untuk kesenangan orang lain dan banyaknya keunutanngan yang lain. Seperti yang disampaikan oleh (Y Sumandiyo Hadi, 2005:16) Kesenangan juga merupakan sifat realatif bagi manusia, kesenangan

terletak pada hubungan yang terdapat antara objek dengan manusianya.

B. Pandangan Masyarakat Nagari Cubadak

Dalam karyanya "Antropologi Tari," Royce (2007) membahas alasan mengapa para penari menikmati seni mereka, menyoroti kegembiraan yang diperoleh dari pelatihan yang berhasil, ketenangan, peningkatan kesehatan, dan hubungan akrab di antara mereka sendiri dan dengan penonton (Zardi et al., 2021). memberikan wawasan tentang korelasi neural dari gerakan dan pengalaman penonton terhadap tari, menerangi simulasi terwujud dalam hubungan antarsubjek, yang sejalan dengan pembahasan Royce tentang kegembiraan yang diperoleh dari pelatihan dan hubungan akrab dalam tari. Selain itu, (Goodwin et al., 2014) menjelajahi hubungan antara perfeksionisme dan psikopatologi makan pada penari, yang dapat dikaitkan dengan pernyataan Royce tentang kegembiraan yang diperoleh dari pelatihan yang berhasil dan hasrat akan kesempurnaan dalam tari.

Dengan perspektif masyarakat secara umum, mereka memperlihatkan bagaimana ingin mengembangkan dengan berbagai strategi, yang berkolaborasi membuat masyarakat menjadi ingin meningkatkan kemauan yang keras untuk mengembangkantari ini, dengan perubahan tari ini pun terlihat lebih menarik, apabila nanti akan munculnya banyak ketertarikan dalam tari ini, secara langsung akan menambah nilai jual tari sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat nagari Cubadak yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi bagi kelangsungan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tari

Kancah merupakan salah satu seni tari tardisi yang terinspirasi dari adanya pemikiran dari seniman (Salim) yang menciptakan tari ini mencoba untuk membuktikan dari amalan yang baik dan benar dalam kelompok Tarekat. Secara teks tari Kancah terdiri dari 6 ragam gerak yaitu, gerak berdiri tegak, gerak telapak tangan, gerak membersihkan wajah, gerak usap tangan, gerak usap halus kepala, dan gerak usap kaki. Secara konteks keberadaan dan fungsi tari Kancah pada masyarakat Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yang mencerminkan keyakinan hamba kepada Allah subhan wa ta'ala dan keyakinan kepada dirinya sendiri atas apa yang mereka pahami terlihat dari asal-usul tari Kancah yaitu dengan empat unsur alam mencerminkan bagaimana kuatnya kekuatan dan saling ketergantungannya diri terhadap sang pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bläsing, B. (2015). Segmentation of Dance Movement: Effects of Expertise, Visual Familiarity, Motor Experience and Music. *Frontiers in Psychology, 5*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01500>
- Charan, I. A., Bang-hu, W., & Yao, D. (2018). Cultural and Religious Perspective on the Sufi Shrines. *Journal of Religion and Health, 57*(3).
<https://doi.org/10.1007/s10943-018-0558-6>
- Christensen, J. F., Cela-Conde, C. J., & Gomila, A. (2017). Not All About Sex: Neural and Biobehavioral Functions of Human Dance. *Annals of the New York Academy of Sciences, 1400*(1).
<https://doi.org/10.1111/nyas.13420>
- Fan, P., Ma, C., Garber, P. A., Zhang, W., Fei, H., & Xiao, W. (2016). Rhythmic Displays of Female Gibbons Offer Insight Into the Origin of Dance. *Scientific Reports, 6*(1).
<https://doi.org/10.1038/srep34606>
- Gani, A. A. (2019). Urgency Education Morals

- of Sufism in Millennial Era. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3).
<https://doi.org/10.17478/jegys.603574>
- Garfinkel, Y. (2018). The Evolution of Human Dance: Courtship, Rites of Passage, Trance, Calendrical Ceremonies and the Professional Dancer. *Cambridge Archaeological Journal*, 28(2).
<https://doi.org/10.1017/s0959774317000865>
- Goodwin, H., Arcelus, J., Geach, N., & Meyer, C. (2014). Perfectionism and Eating Psychopathology Among Dancers: The Role of High Standards and Self-criticism. *European Eating Disorders Review*, 22(5).
<https://doi.org/10.1002/erv.2282>
- Hackney, J. M., Brummel, S., Becker, D., Selbo, A., Koons, S., & Stewart, M. (2011). Effect of Sprung (Suspended) Floor on Lower Extremity Stiffness During a Force-Returning Ballet Jump. *Medical Problems of Performing Artists*, 26(4).
<https://doi.org/10.21091/mppa.2011.4031>
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.
- Hadiansyah, Y., Masunah, J., & Nugraheni, T. (2021). Double Role of Dancers in the Rampak Terbang Dance. *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.007>
- Hopper, L., Allen, N., Wyon, M., Alderson, J., Elliott, B., & Ackland, T. (2014). Dance Floor Mechanical Properties and Dancer Injuries in a Touring Professional Ballet Company. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 17(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2013.04.013>
- Kalita, D., & Deka, D. (2020). Ontology for Preserving the Knowledge Base of Traditional Dances (OTD). *The Electronic Library*, 38(4). <https://doi.org/10.1108/el-11-2019-0258>
- Lee, E. M., Klement, K. R., Ambler, J. K., Loewald, T., Comber, E., Hanson, S., Pruitt, B., & Sagarin, B. J. (2016). Altered States of Consciousness During an Extreme Ritual. *Plos One*, 11(5).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153126>
- Lin, H.-H., Chang, K. C., Tseng, C.-H., Lee, Y.-S., & Hung, C.-H. (2021). Can the Development of Religious and Cultural Tourism Build a Sustainable and Friendly Life and Leisure Environment for the Elderly and Promote Physical and Mental Health? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22).
<https://doi.org/10.3390/ijerph182211989>
- Lykesas, G. (2017). The Transformation of Traditional Dance From Its First to Its Second Existence: The Effectiveness of Music - Movement Education and Creative Dance in the Preservation of Our Cultural Heritage. *Journal of Education and Training Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.11114/jets.v6i1.2879>
- Prawita, N. K. R. D., Suarka, I. N., & Linggih, I. N. (2023). The Representation of Pujasmara in Abuang Dance in Tenganan Pegringsingan Village, Manggis District, Karangasem Regency. *Vidyottama Sanatana International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 7(1), 66–74.
<https://doi.org/10.25078/vidyottama.v7i1.2318>
- Reed, S. A. (1998). The Politics and Poetics of Dance. *Annual Review of Anthropology*, 27(1).
<https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.27.1.503>
- Samidi, S. (2016). Tuhan, Manusia, dan Alam: Analisis Kitab Primbon Atassadhur Adammakna. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(1), 13–26.
- Trisakti, T., Juwariyah, A., & Abida, F. I. N. (2022). Cultural and Philosophical Meanings of Sodoran Dance. *Randwick International of Social Science Journal*, 3(4).

<https://doi.org/10.47175/rissj.v3i4.500>

Wanke, E. M., Mill, H., Wanke, A., Davenport, J., Koch, F., & Groneberg, D. A. (2012). Dance Floors as Injury Risk: Analysis and Evaluation of Acute Injuries Caused by Dance Floors in Professional Dance With Regard to Preventative Aspects. *Medical Problems of Performing Artists, 27*(3).
<https://doi.org/10.21091/mppa.2012.3025>

Widaryanto, F. X. (2009). Koreografi. In *Bandung: Jurusan Tari STSI*.

Zardi, A., Carlotti, E. G., Pontremoli, A. P. M., & Morese, R. (2021). Dancing in Your Head: An Interdisciplinary Review. *Frontiers in Psychology, 12*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649121>